

**Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi
(Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis)**

Rosmida¹, Eni Santia², dan Liska Damayu Br Pohan³, dan Nurhazana⁴
Prodi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis¹²³⁴
rosmida@polbeng.ac.id¹, dan nurhazana@polbeng.ac.id⁴

Abstract

This study is a quantitative research aimed at analyzing the effect of financial attitudes on the personal financial management of students receiving the Indonesia Smart Card (KIP), with financial literacy as a mediating variable. Data collection was conducted through questionnaires, with a sample of 100 KIP students from the Public Financial Accounting Study Program at the State Polytechnic of Bengkalis. The data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and SmartPLS4, which included testing the Outer Model (convergent validity, discriminant validity, and reliability testing) as well as the Inner Model (R Square, effect size, and hypothesis testing). The results showed that financial attitudes significantly affect financial literacy with a P Value of 0.000 ($p < 0.05$), financial attitudes do not significantly affect personal financial management with a P Value of 0.095 ($p > 0.05$), financial literacy significantly affects personal financial management with a P Value of 0.000 ($p < 0.05$), and financial attitudes influence personal financial management through financial literacy with a P Value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates the importance of financial attitudes and financial literacy in personal financial management. To improve personal financial management skills, it is essential to cultivate positive financial attitudes and enhance individual financial literacy.

Keywords: *financial attitudes, financial literacy, personal financial management*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

KIP Kuliah merupakan transformasi dari program Bidikmisi yang sudah berlangsung sejak Tahun 2010. KIP Kuliah sendiri mulai diluncurkan Tahun 2020 dan disempurnakan Tahun 2021 melalui KIP Kuliah Merdeka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi secara lebih merata dan berkualitas bagi masyarakat yang kurang atau tidak mampu secara ekonomi.

Sasaran utama penerima KIP Kuliah adalah siswa yang saat di SMA atau SMK dan yang sederajat memiliki KIP Dikdasmen. Namun, selain itu juga menyasar calon mahasiswa dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan pemilik Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Tentunya, pendaftar KIP kuliah harus lulus seleksi di semua jalur seleksi pada prodi dengan Akreditasi A atau B atau akreditasi C dengan pertimbangan tertentu.

KIP Kuliah bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi dan mobilitas sosial bagi mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk berkuliah pada Program Studi unggulan di Perguruan Tinggi terbaik, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan

Tinggi Swasta (PTS) di seluruh Indonesia. KIP Kuliah sendiri merupakan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin/rentan miskin untuk membiayai pendidikan.

Manfaat KIP Kuliah yang utama adalah jaminan biaya pendidikan yang dibayarkan langsung ke Perguruan Tinggi berdasarkan Akreditasi Program Studi (Prodi). Seluruh Perguruan Tinggi penerima mahasiswa KIP Kuliah juga harus terakreditasi secara resmi dan tercatat pada sistem akreditasi nasional Perguruan Tinggi.

Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) merupakan salah satu perguruan tinggi yang terdaftar menerima KIP Kuliah bagi mahasiswanya. Berikut jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah di Politeknik Negeri Bengkalis sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Politeknik Negeri Bengkalis Tahun 2020-2023

No.	Angkatan	Jumlah Penerima KIP Kuliah
1	Tahun 2020	474 Orang
2	Tahun 2021	367 Orang
3	Tahun 2022	402 Orang
4	Tahun 2023	374 Orang
Total		1.617 Orang

Sumber Data: BAAK Polbeng

Berdasarkan data diatas, mahasiswa penerima KIP Kuliah pada Politeknik Negeri Bengkalis adalah sebesar 42% dari keseluruhan mahasiswa aktif. Hal ini menunjukkan jumlah yang tidak sedikit mahasiswa Polbeng penerima KIP Kuliah. Ini artinya sebanyak 1.617 orang menerima bantuan biaya hidup Rp800.000 per bulan. Maka dari itu, mahasiswa penerima KIP Kuliah sangat rentan menjadi sasaran penipuan digital.

Penipuan digital mengacu pada praktik penipuan yang dilakukan melalui media dan platform digital, seperti internet, telepon seluler, atau media sosial. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital untuk memanipulasi, menipu, atau mengelabui individu atau organisasi dengan tujuan memperoleh informasi pribadi, keuangan, atau akses tidak sah ke akun atau aset digital mereka. Penipuan digital dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk *phishing*, *malware*, *scam* telepon, atau penipuan melalui media sosial, dan seringkali merugikan korban secara finansial atau merusak reputasi mereka secara online. Berdasarkan data yang dirangkum oleh Bank Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Konten Penipuan Online

Salah satu contoh kasus penipuan digital yang melibatkan remaja adalah kasus penipuan melalui media sosial. Misalnya, seorang remaja mungkin menjadi korban penipuan melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, atau Snapchat. Contohnya, seorang remaja mungkin menerima pesan dari seseorang yang mengaku sebagai teman atau kenalan mereka yang sebenarnya. Pelaku tersebut mungkin meminta informasi pribadi, seperti nomor kartu debit atau kata sandi akun online, dengan alasan yang mengelabui, seperti menawarkan kesempatan bisnis atau hadiah menarik. Tanpa curiga, remaja tersebut kemungkinan memberikan informasi tersebut, hanya untuk menyadari bahwa itu adalah upaya penipuan ketika sudah terlambat. Penipuan semacam ini juga dapat terjadi melalui permainan daring di mana remaja dapat diminta untuk membeli item dalam permainan dengan uang sungguhan, tetapi item tersebut tidak pernah diterima atau merupakan penipuan untuk mencuri informasi pembayaran mereka. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mengedukasi remaja tentang bahaya penipuan digital dan mendorong mereka untuk selalu berhati-hati dan memeriksa keaslian komunikasi daring sebelum memberikan informasi pribadi atau melakukan transaksi keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
2. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
4. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis melalui Literasi Keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis yang masih aktif mulai dari semester 3, 5 dan 7.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
2. Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
3. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
4. Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis melalui Literasi Keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Christiana (2024) yang berjudul tentang “Mediasi pengaruh sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai *variable intervening*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis data berupa data primer dan skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow berjumlah 96 orang mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor yaitu *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan menggunakan model persamaan *Structural Equation Model (SEM)* dengan aplikasi *SmartPLS 3*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian serupa juga telah dilakukan Mariani, dkk (2024) berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel Mediasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder, penelitian ini melibatkan 250 mahasiswa aktif angkatan 2020-2023 sebagai sampel yang diambil melalui teknik *stratified proportionate random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (H1), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (H2), serta sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (H3). Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai pemediasi dalam pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (H4).

Sikap keuangan merujuk pada pola perilaku, keyakinan, dan pandangan seseorang dalam mengelola keuangannya, yang mencakup aspek konsumsi, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Menurut Ajzen, dalam *Theory of Planned Behavior* (1991), sikap keuangan dipandang sebagai bagian dari perilaku yang direncanakan. Sikap ini dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang hasil dari keputusan keuangan yang diambil, serta norma subjektif (pengaruh sosial) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (kemampuan untuk mengendalikan keputusan finansial). Sikap keuangan yang positif berarti individu memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pengelolaan uang yang bijaksana. Menurut Atkinson dan Messy dalam studi mereka yang berfokus pada literasi keuangan (*OECD Financial Literacy and Inclusion Survey, 2012*), sikap keuangan didefinisikan sebagai orientasi individu terhadap perencanaan keuangan dan bagaimana seseorang menilai pentingnya menabung atau merencanakan masa depan. Mereka berpendapat bahwa sikap keuangan yang baik mencakup kecenderungan untuk memikirkan kebutuhan jangka panjang daripada hanya fokus pada konsumsi jangka pendek. Perry dan Morris dalam penelitian mereka pada *Journal of Consumer Affairs* (2005) mendefinisikan sikap keuangan sebagai bagaimana individu memandang pengelolaan uang dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan keuangan. Mereka menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan refleksi dari keyakinan dan nilai seseorang terhadap uang, yang secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan. Adapun indikator Sikap Keuangan adalah kemampuan untuk mematuhi anggaran yang telah dibuat, kecenderungan untuk menabung dan berinvestasi secara teratur, penghindaran terhadap pengeluaran yang tidak diperlukan atau pemborosan, dan kesadaran akan pentingnya dana darurat dan asuransi sebagai alat pengelolaan risiko.

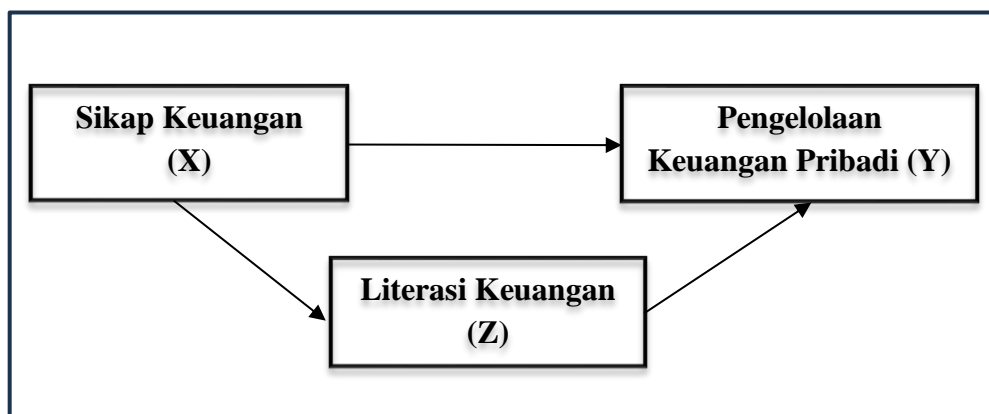
Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang konsep-konsep dasar keuangan yang memengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, seperti mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan memahami risiko. Lusardi dan Mitchell dalam penelitian mereka (*Journal of Economic Literature, 2011*) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Mereka menekankan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Huston dalam artikel *Measuring Financial Literacy* di *Journal of Consumer Affairs* (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah komponen penting dari literasi keuangan. Menurutnya, pengetahuan keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep dasar keuangan yang digunakan untuk mengelola keuangan pribadi. Huston membagi literasi keuangan menjadi dua dimensi: pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan aplikasi keuangan (*financial application*). Selanjutnya, Remund dalam artikelnya di *Journal of Financial Counseling and Planning* (2010) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai tingkat pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Ia membagi pengetahuan keuangan menjadi beberapa kategori, seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Adapun indikator Pengetahuan Keuangan adalah pemahaman tentang suku bunga dan bagaimana pengaruhnya terhadap utang dan investasi, pemahaman tentang inflasi dan dampaknya terhadap

daya beli, pengetahuan tentang diversifikasi dan bagaimana itu mengurangi risiko investasi, dan kesadaran tentang pentingnya menabung untuk dana darurat atau masa pensiun.

Pengelolaan keuangan merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki, termasuk perencanaan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Dew dan Xiao dalam penelitian mereka yang diterbitkan dalam *Journal of Family and Economic Issues* (2011) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai serangkaian tindakan yang diambil seseorang dalam merencanakan, mengendalikan, dan menyesuaikan keuangan pribadi untuk mencapai tujuan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan ini terkait erat dengan penganggaran, pengelolaan utang, dan menabung. Xiao, Chen, dan Chen dalam *Journal of Financial Counseling and Planning* (2014) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan konkret yang diambil individu untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban mereka secara efektif. Penelitian mereka menyoroti bahwa perilaku ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan keuangan dan pengalaman individu dalam mengelola uang. Selanjutnya, menurut Fernandes, Lynch, dan Netemeyer dalam penelitian yang diterbitkan di *Management Science* (2014) meneliti hubungan antara pendidikan keuangan dan perilaku keuangan. Mereka mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai hasil dari pengetahuan dan pemahaman keuangan yang diperoleh, yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berkorelasi positif dengan perilaku pengelolaan uang yang efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Polbeng penerima KIP Kuliah. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik dan deskriptif dengan SmartPLS4 melalui pengujian Outlier Model (Validitas Konvergen, Validitas diskriminan, dan Uji Reliabilitas), dan pengujian Inner Model (*R Square*, *Effort Size*, dan Pengujian Hipotesis). Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa penerima KIP. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



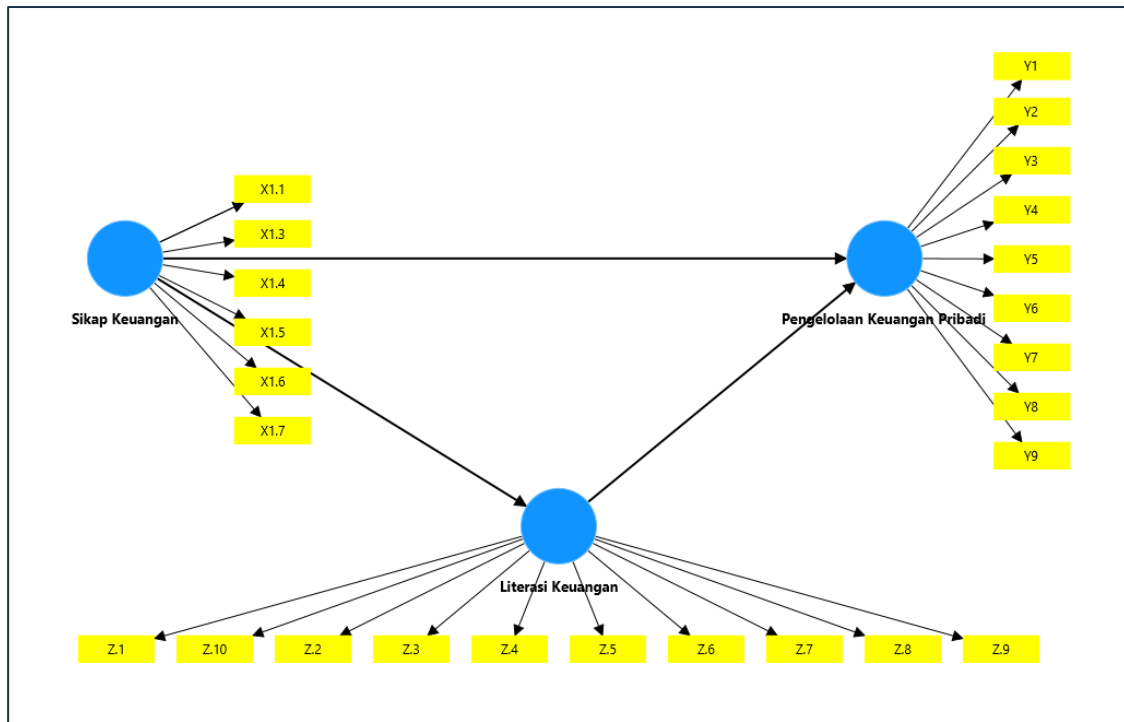
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini ada 4 sebagai berikut:

- H1** : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
- H2** : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
- H3** : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
- H4** : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis melalui Literasi Keuangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Outer Model



Gambar 3. Analisis Jalur

Gambar 3 diatas, menunjukkan analisis jalur yang dilakukan pada penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian Outer Model yang harus terpenuhi, yaitu:

1. Validitas Konvergen

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen

	Sikap Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan Pribadi
X1.1	0.750		
X1.2	0.712		
X1.3	0.512		
X1.4	0.649		
X1.5	0.781		
X1.6	0.607		
X1.7	0.626		
Z.1		0.533	
Z.2		0.590	
Z.3		0.669	
Z.4		0.662	
Z.5		0.534	
Z.6		0.671	
Z.7		0.586	
Z.8		0.799	
Z.9		0.547	
Y.1			0.749
Y.2			0.646
Y.3			0.707
Y.4			0.659
Y.5			0.719
Y.6			0.589
Y.7			0.590
Y.8			0.671
Y.9			0.741

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui nilai *loading factor* pada semua indikator penelitian adalah > 0.50. Berarti dapat disimpulkan bahwa uji validitas konvergenya telah terpenuhi.

2. Validitas Diskriminan

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan

	Sikap Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan Pribadi
Sikap Keuangan	0.685		
Literasi Keuangan	0.676	0.583	
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.510	0.573	0.624

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai akar AVE tiap-tiap variabel > korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, ini berarti dapat disimpulkan semua variabel dinyatakan Valid Diskriminan.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho-c)
Sikap Keuangan	0.873	0.897
Literasi Keuangan	0.739	0.811
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.705	0.800

Berdasarkan Tabel 4 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (rho-c)* semua variabel > 0.70, maka semua variabel telah memenuhi uji reliabilitas.

4.2 Pengujian Inner Model

Pengujian Inner Model terdiri dari:

1. R Square

Tabel 5. Uji R Square

	R Square	R-square Adjusted
Literasi Keuangan	0.505	0.500
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.478	0.468

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai *R Square* variabel Literasi Keuangan sebesar 0.505, hal tersebut menandakan bahwa variabel Sikap Keuangan mampu menjelaskan variabel Literasi Keuangan sebesar 50.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap **moderate**. Sedangkan nilai *R Square* variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0.478. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 47.8%, ini menunjukkan bahwa model dianggap **moderate**.

2. Effort Size

Tabel 6. Uji f Square

	f Square
Sikap Keuangan - > Literasi Keuangan	1.019
Sikap Keuangan - > Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.041
Literasi Keuangan - > Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.265

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan sebesar 1.019, maka pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan dianggap **kuat**.
- b. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0.041, maka pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dianggap **lemah**.
- c. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0.265, maka pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dianggap **moderate**.

3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Jalur	Path Koefisien	T Statistics	P Values
Sikap Keuangan - > Literasi Keuangan	0.710	15.589	0.000
Sikap Keuangan - > Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.208	1.668	0.095
Literasi Keuangan - > Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.529	4.428	0.000
Sikap Keuangan - > Literasi Keuangan - > Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.376	4.288	0.000

Penjelasan atas Tabel 7 adalah sebagai berikut:

- Jalur Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan diperoleh nilai P Values $0.000 < 0.05$, maka **H1 diterima**.
- Jalur Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi diperoleh nilai P Values $0.095 > 0.05$, maka **H2 ditolak**.
- Jalur Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi diperoleh nilai P Values $0.000 < 0.05$, maka **H3 diterima**.
- Jalur Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan diperoleh nilai P Values $0.000 < 0.05$, maka **H4 diterima**.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Ini berarti bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Sikap keuangan yang baik, seperti pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan yang bijak, dapat mendorong mahasiswa untuk memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik. Meskipun sikap keuangan memengaruhi literasi keuangan, penelitian ini menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa hanya memiliki sikap keuangan yang baik tidak cukup untuk menjamin pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti penganggaran, investasi, dan penggunaan utang, cenderung dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi keuangan untuk membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Ini berarti bahwa sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan literasi keuangan, yang pada gilirannya berdampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kata lain, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa perlu tidak hanya mengembangkan sikap keuangan yang baik tetapi juga meningkatkan literasi keuangan mereka. Temuan ini menekankan pentingnya memupuk sikap keuangan yang positif dan meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Institusi pendidikan dan pemerintah perlu

menyediakan program pendidikan keuangan yang efektif untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola keuangan mereka. Ini dapat mencakup pelatihan tentang penganggaran, perencanaan keuangan, dan investasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The role of financial literacy in the financial behavior of college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 74-83.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *The Anatomy of Financial Literacy* (pp. 17-38). Oxford University Press.
- Mariani, M., dkk. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel Mediasi. *Journal of Business, Management, and Accounting*. 6 (1). 246-255.
- Nanda, A., & Christiana, C. (2024). Mediasi pengaruh sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 10 (1). 32-42.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-efficacy in consumer financial behavior. *Journal of Family and Economic Issues*, 26(2), 141-160.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: Theoretical and practical implications. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 75-88.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Financial capability and financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(2), 161-174.
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/27912/apa-yang-harus-dilakukan-jika-jadi-korban-penipuan-online-ini-solusi-kominfo/0/sorotan_media.
- <https://www.youtube.com/channel/tabranieducation/> "Tutorial SEM PLS dengan Variabel Mediasi Menggunakan SmartPLS 4"